

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, dan SMA. Pada hakikatnya pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan untuk mengajarkan dan mengarahkan keterampilan berbahasa siswa di masyarakat. Karena belajar bahasa merupakan sebuah keterampilan, keterampilan tersebut harus diasah agar semakin berkembang.

Selain pengajaran, pendidik juga berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidik berperan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif. Pembelajaran aktif merupakan proses belajar yang menumbuhkan dinamika bagi peserta didik untuk mengartikulasikan dunia idenya dan mengkonfrontir ide itu dengan dunia realitas yang dihadapinya (Suprijono, 2011:x). Melalui pembelajaran yang aktif siswa diharapkan dapat belajar dengan senang, kompetitif, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya.

Di dalam kurikulum tercantum empat keterampilan berbahasa yang dijadikan sebagai kompetensi dasar, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan

Tri rahma yunita, 2012

Strategi point counterpoint dalam pembelajaran berargumentasi siswa kelas x SMA Negeri 1 Rancaekek

berbicara, khususnya berargumentasi merupakan salah satu keterampilan yang dianggap sulit. Kenyataan ini penulis peroleh berdasarkan penelusuran melalui buku, internet, hasil penelitian, dan perbincangan dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 1 Rancaekek.

Larry King, pembawa acara Larry King *Live* di CNN, mengaku merasa gugup ketika memulai debut sebagai pembawa acara *talkshow*. Karena gugup, ia mengaku sampai memutar-mutar kursi ke kiri ke kanan, dan setiap penonton di sana bisa melihatnya (Larry King, 2010:6). Syaripah Mudaim (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Teknik *Active Debate* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa (Penelitian Tindakan Kelas terhadap siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009” menuliskan bahwa 37 dari 38 atau 97,36% siswa kelas X-A menyatakan kesulitan ketika mengemukakan argumentasi dalam debat. 19 dari 38 orang siswa kelas X-A merasa malu, gugup, dan takut salah ketika pembelajaran berlangsung.

Menurut Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 1 Rancaekek, Gumilar, S.Pd., faktor yang membuat siswa takut untuk berargumentasi ketika berdiskusi adalah siswa kurang memahami permasalahan yang didiskusikan, siswa ketika menyampaikan pendapat banyak menggunakan kata yang tidak sesuai dengan EYD sehingga kalimat yang diucapkan maknanya kurang tepat, dan siswa memiliki minat baca yang kurang.

Tri rahma yunita, 2012

Strategi point counterpoint dalam pembelajaran berargumentasi siswa kelas x SMA Negeri 1 Rancaekek

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan sebuah cara atau strategi pembelajaran yang menarik agar seseorang mampu dan berani untuk mengeluarkan argumen. Dalam penelitian ini penulis memilih strategi *point counterpoint* sebagai strategi pembelajaran. Strategi *point counterpoint* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk beradu argumen dalam mendiskusikan hal-hal kompleks yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Di dalam strategi ini, siswa diminta untuk dapat beradu argumen tentang sebuah masalah yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Karena masalah tersebut dilihat dari berbagai sudut pandang, banyak argumen yang muncul. Hal ini mampu membuat siswa lebih tertarik untuk berbicara dan menanggapi masalah tersebut.

Indrayani (2005) dalam skripsinya “Pembelajaran Berbicara Dengan Menggunakan Teknik *Brainstorming* Pada Siswa Kelas II SMA Darul Falah Cihampelas Tahun Ajaran 2004/2005)” mengungkapkan bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 6,1 dan *posttest* adalah 8,5 di kelas eksperimen dan *pretest* 6,8 *posttest* 7,2 di kelas kontrol. Data tersebut membuktikan adanya peningkatan karena ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dibuktikan dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung (3,33) > t tabel (2,03). Hal ini berarti hipotesis yang peneliti ajukan, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara teknik *brainstorming* dan teknik menceritakan kembali dalam pembelajaran berbicara pada penelitian ini terbukti diterima.

Tri rahma yunita, 2012

Strategi point counterpoint dalam pembelajaran berargumentasi siswa kelas x SMA Negeri 1 Rancaekek

Andiny (2008) dalam skripsinya “Penerapan Teknik *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran Berbicara (Kuasi Eksperimen di Kelas VII Labolatorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2007/2008)” mengungkapkan bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 58,84 dan *posttest* adalah 68,44. Data tersebut membuktikan adanya peningkatan karena ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dibuktikan dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung (15,8) > t tabel (2,08). Hal ini berarti hipotesis yang peneliti ajukan, yaitu teknik pembelajaran *snowball throwing* efektif dalam pembelajaran berbicara sehingga kemampuan siswa dalam berbicara dapat diterima.

Luthfi (2011) dalam skripsinya “Penerapan Strategi Rekonstruktif dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu” mengungkapkan bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 64,7 dan *posttest* adalah 75,2. Data tersebut membuktikan adanya peningkatan karena ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dibuktikan dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung (7,85) > t tabel (1,68). Hal ini berarti hipotesis yang peneliti ajukan, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan berbicara siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi rekonstruktif dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, berbagai pilihan teknik dan strategi yang tepat dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran tersebut tentunya jika

Tri rahma yunita, 2012

Strategi point counterpoint dalam pembelajaran berargumentasi siswa kelas x SMA Negeri 1 Rancaekek

ditunjang dengan strategi yang menarik dan dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Dewi Wulandari mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel pada tahun 2009 pernah menggunakan strategi ini dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Point Counterpoint* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 2 Mojokerto”. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, strategi *point counterpoint* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam. Kenyataan tersebut diperoleh dari peningkatan hasil nilai prates yaitu sebesar 521 dan pascates sebesar 614,5. Dengan taraf signifikansi 5% didapat t_t sebesar 2,02, taraf signifikansi 1% didapat t_t sebesar 2,71, dan t_0 berdasarkan perhitungan sebesar 8,7. Disimpulkan bahwa t_0 lebih besar dari t_t atau $2,02 < 8,7 > 2,71$. Artinya hipotesis yang peneliti ajukan diterima, yaitu adanya perbedaan skor keaktifan belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran *point counterpoint*. Sejauh pengamatan yang telah penulis lakukan, strategi ini belum pernah digunakan untuk keterampilan berbicara, khususnya keterampilan berargumentasi. Atas dasar itulah penulis ingin mengujicobakan strategi *point counterpoint* terhadap keterampilan berargumentasi. Selain itu, penulis juga ingin melihat apakah strategi ini dapat berhasil membantu siswa dalam berargumentasi seperti keberhasilannya dalam keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tri rahma yunita, 2012

Strategi point counterpoint dalam pembelajaran berargumentasi siswa kelas x SMA Negeri 1 Rancaekek

Ujicoba ini akan penulis lakukan dalam bentuk penelitian dengan judul “**Strategi *Point Counterpoint* dalam Pembelajaran Berargumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rancaekek Tahun Ajaran 2011/2012**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi untuk diteliti. Beberapa masalah tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Minat siswa dalam pembelajaran berbicara argumentasi masih kurang.
- 2) Strategi yang dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang bervariasi sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Siswa kurang percaya diri karena adanya perasaan takut salah dan sulit mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada signifikansi perbedaan strategi *point counterpoint* terhadap kemampuan siswa kelas X-7 SMA Negeri 1 Rancaekek dalam pembelajaran berargumentasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

Tri rahma yunita, 2012

Strategi *point counterpoint* dalam pembelajaran berargumentasi siswa kelas x SMA Negeri 1 Rancaekek

- 1) Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran berargumentasi sebelum menggunakan strategi *point counterpoint*?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran berargumentasi sesudah menggunakan strategi *point counterpoint*?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam pembelajaran berargumentasi sebelum dan sesudah menggunakan strategi *point counterpoint*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan

- 1) kemampuan siswa dalam pembelajaran berargumentasi sebelum menggunakan strategi *point counterpoint*;
- 2) kemampuan siswa dalam pembelajaran berargumentasi sesudah menggunakan strategi *point counterpoint*;
- 3) perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam pembelajaran berargumentasi sebelum dan sesudah menggunakan strategi *point counterpoint*.

1.6 Manfaat Penelitian

Tri rahma yunita, 2012

Strategi point counterpoint dalam pembelajaran berargumentasi siswa kelas x SMA Negeri 1 Rancaekek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan yang bergerak di dunia pendidikan. Manfaat ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran berargumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori dan strategi pembelajaran berargumentasi. Hal tersebut dapat pula menambah masukan tentang model penelitian pembelajaran berargumentasi dan dijadikan dasar pengembangan penelitian lanjutan.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran berargumentasi dan pemanfaatan strategi *point counterpoint* untuk mendukung pembelajaran tersebut.
- (2) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat melatih kemampuan berargumentasi serta menumbuhkan sikap keberanian dan rasa percaya diri ketika berbicara di depan publik.
- (3) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai keterampilan berargumentasi.

Tri rahma yunita, 2012

Strategi point counterpoint dalam pembelajaran berargumentasi siswa kelas x SMA Negeri 1 Rancaekek

- (4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal dalam penelitian lain khususnya dalam aspek keterampilan berbicara.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan, maka penulis kemukakan definisi operasional untuk istilah yang digunakan.

- 1) Strategi *point counterpoint* adalah sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk beradu argumen dalam mendiskusikan sebuah masalah yang dilihat dari berbagai sudut pandang.
- 2) Keterampilan berargumentasi adalah kemampuan untuk mengeluarkan pendapat dengan maksud mempengaruhi sikap dan pendapat lawan bicara, agar lawan bicara tersebut percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan pembicara.

Tri rahma yunita, 2012

Strategi point counterpoint dalam pembelajaran berargumentasi siswa kelas x SMA Negeri 1 Rancaekek